

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Konsep Perancangan Lingkungan Pondok Sosial Kota Malang mengangkat fokus pada perilaku setiap jenis PMKS. Sehingga mendapatkan kriteria desain yang kemudian dikembangkan menjadi desain arsitektural. Dari hasil perancangan dapat disimpulkan bahwa perancangan Lingkungan Pondok Sosial perlu memperhatikan karakter setiap jenis PMKS yang akan diwadahi. Sehingga bentuk bangunan, kesan ruang, elemen penunjang di setiap bangunan akan berbeda sesuai dengan kebutuhan pengguna. Hasil desain yang tercipta melalui proses kajian pada perilaku PMKS ini dapat dikatakan sebagai hasil akhir dan kesimpulan penulisan skripsi ini. Walaupun telah melalui proses yang cukup panjang sehingga mendapatkan bentuk bangunan, *treatment* dan konsep yang terpadu, penulis sadar bahwa bangunan ini masih jauh dari kata sempurna. Jika ditelaah lebih dalam, perilaku memiliki cakupan yang sangat luas sehingga kedepannya dapat terus dikembangkan.

5.2. Saran

Ada beberapa saran yang dapat diberikan untuk perancangan Lingkungan Pondok Sosial. Hasil dari perancangan Lingkungan Pondok Sosial ini masih jauh dari kata memuaskan. Penulis sadar bahwa masih banyak kekurangan baik dari hasil kriteria ataupun hasil desain. Perlu pendekatan yang mendalam saat proses perancangan, khususnya terhadap pengguna. Karena setiap pengguna memiliki karakter yang berbeda-beda.

Dari segi arsitektural, observasi objek komparasi guna kesesuaian tidaklah cukup. Karena Liponsos yang ada saat ini belum memiliki standart perancangan yang baku. Tidak adanya standart arsitektural bagi bangunan ini juga merupakan kendala yang nantinya akan menghambat proses perancangan ke arah yang lebih teknis.

Bisa dibilang bangunan liponsos saat ini terlalu berfokus pada pewadahan dan bukan pada proses perbaikan atau rehabilitasi. Proses perancangan arsitektural seharusnya berawal studi *behavioral* atau tinjauan perilaku calon pengguna. Mengethui kebiasaan calon pengguna dapat membantu kita dalam proses desian kedepannya.

